

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN
PENGETAHUAN *TRAUMATIC DENTAL INJURY* PADA ANAK**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi**

Oleh:

**MUHAMMAD DAFFA MAHANNA
J520180034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PENGETAHUAN
TRAUMATIC DENTAL INJURY PADA ANAK**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MUHAMMAD DAFFA MAHANNA
J520180034

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


drg. Septriyani Kaswindiarti, MSc., Sp.KGA
NIK/NIDN : 1567/062209890

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PENGETAHUAN
TRAUMATIC DENTAL INJURY PADA ANAK

Disusun oleh

MUHAMMAD DAFFA MAHANNA

J520180034

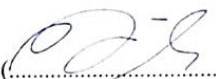
Telah disetujui dan disahkan oleh dewan penguji skripsi

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Jumat, 7 oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. drg. Septriyani Kaswindiarti, MDSc., Sp.KGA
NIK/NIDN : 1567/062209890
(Pembimbing)
2. drg. Ana Riolina, MPH
NIK/NIDN : 1548/0607018301
(Penguji I)
3. drg. Edi Karyadi, MM., MDSc., Sp.Perio
NIK/NIDN :997/0607016602
(Penguji II)


(.....)



(.....)


(.....)

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi

Universitas Muhammadiyah Surakarta




Drg. Dendy Murdiyanto, MDSc
NIK/NIDN. 1238/0629127903

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Agustus 2022
Penulis,



Muhammad Daffa Mahanna
J520180034

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PENGETAHUAN *TRAUMATIC DENTAL INJURY* PADA ANAK

Abstrak

Trauma Dental Injury (TDI) adalah kerusakan yang mengenai jaringan keras gigi atau periodontal yang disebabkan oleh proses mekanis. Kejadian ini sangat umum terjadi pada anak-anak dikarenakan berbagai faktor seperti kegiatan fisik olahraga, berkelahi, kecelakaan, dan memakan makanan yang keras. Kejadian trauma ini dapat sering terjadi di rumah, sehingga orang tua harus mengetahui tindakan pertolongan pertama yang dapat mempengaruhi prognosis kasus anak tersebut. Akan tetapi, beberapa laporan menyatakan bahwa tingkat pengetahuan orang tua mengenai tindakan kedaruratan trauma gigi umumnya dianggap rendah. Selain itu, pengetahuan guru sekolah tentang manajemen kejadian darurat juga rendah, hal ini menegaskan kebutuhan mutlak pendidikan orang tua dalam manajemen TDI Tujuan: untuk mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan mengenai *traumatic dental injury* pada anak. Metode: Jenis penelitian ini adalah observasional analitik yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di SD IT Nur Hidayah Surakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua murid usia 10-12 tahun yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner dalam bentuk *google form*. Hasil: bahwa orang tua dengan pendidikan terakhir SD/Sederajat tidak memiliki pengetahuan mengenai *traumatic dental injury* yang baik, hal ini berbanding terbalik dengan orang tua yang memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi yang memiliki pengetahuan mulai dari kategori baik hingga kurang. Kesimpulan: terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan mengenai *traumatic dental injury* pada anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta.

Kata Kunci: *decidui*, hubungan, orang tua, pengetahuan, tingkat pendidikan, *traumatic dental injury*, penanganan

Abstract

Trauma Dental Injury (TDI) is damage that affects the hard tissues of the teeth or periodontium caused by mechanical processes. This occurrence is very common in children due to various factors such as physical sports activities, fighting, accidents, and eating hard foods. These trauma events can often occur at home, so parents must know the first aid measures that can affect the prognosis of the child's case. However, several reports state that the level of knowledge of parents regarding dental trauma emergency procedures is generally considered low. In addition, the knowledge of school teachers about emergency incident management is also low, this confirms the absolute need for parental education in the management of TDI. Objective: To determine whether there is a relationship between parental education level and knowledge of traumatic dental injury in children. Methods: This type of research is analytic observational which was conducted in August 2022 at SD IT Nur Hidayah Surakarta. The sample used in this study were parents of students aged 10-12 years who were willing to participate in this study. The measuring instrument used in this study is a questionnaire in the form of a google form. Results: that parents with the last education of elementary school/equivalent did not have good knowledge about traumatic dental injury, this was inversely proportional to parents who had the latest education in college who had knowledge ranging from good to poor categories. Conclusion: there is a significant relationship between parental education level and knowledge about traumatic dental injury in children at SDIT Nur Hidayah Surakarta.

Keywords: decidui, relationship, parents, knowledge, education level, traumatic dental injury, treatment

1. PENDAHULUAN

Trauma Dental Injury (TDI) adalah kerusakan yang mengenai jaringan keras gigi atau periodontal yang disebabkan oleh proses mekanis. Trauma gigi anterior dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung trauma pada gigi dapat terjadi ketika benda keras langsung mengenai gigi, sedangkan secara tidak langsung ketika terjadi benturan yang mengenai dagu dan menyebabkan gigi rahang bawah membentur rahang atas dengan kekuatan atau tekanan besar dan tiba-tiba (Priyatama *et al.*, 2015). *Traumatic Dental Injury* termasuk kejadian umum bagi anak-anak, karena sepertiga anak prasekolah dan seperempat anak sekolah pernah mengalami setidaknya sekali (Kebriaei *et al.*, 2020). Berbagai faktor yang dapat menyebabkan trauma seperti kegiatan fisik olahraga, berkelahi, kecelakaan, dan memakan makanan yang keras. Kejadian ini dapat berdampak tidak hanya pada anak-anak tetapi juga pada keluarga mereka dan dengan demikian dapat menimbulkan masalah kesehatan masyarakat dan sosial yang serius (Bendo *et al.*, 2014). Berbagai dampak buruk dapat dirasakan seperti gigi patah, pergeseran gigi, hingga kehilangan gigi yang dapat mengganggu fungsional, estetika dan psikologis anak. Penanganan yang cepat dan tepat akan mencegah dan meminimalkan tingkat keparahannya (Popoola and Ajayi, 2021).

Kesehatan mulut terdiri atas kesehatan gigi, gusi, berbicara, dan mengunyah, yang hal ini juga merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan mulut yang baik akan berdampak positif terhadap kesehatan fisik, mental dan sosial, dengan kesehatan mulut yang terjaga maka tidak ada gangguan yang akan dialami seperti berbicara, makan dan bersosialisasi tanpa mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan atau rasa malu (Alshehri and Nasim, 2015). Kejadian trauma ini dapat sering terjadi di rumah, dimana orang tua harus mengetahui tindakan pertolongan pertama yang dapat mempengaruhi prognosis kasus anak tersebut (Alansari *et al.*, 2020). Akan tetapi, beberapa laporan menyatakan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang tindakan kedaruratan trauma gigi umumnya dianggap rendah (Jain *et al.*, 2017). Selain itu, pengetahuan guru sekolah tentang manajemen kejadian darurat juga rendah, dan ini menegaskan kebutuhan mutlak pendidikan orang tua dalam manajemen TDI (Kebriaei *et al.*, 2020). Penatalaksanaan gigi trauma tergantung pada perawatan yang cepat dan tepat, yang seringkali berhubungan pada pengetahuan dokter gigi, dokter, dan perawat termasuk orang tua dalam hal ini yang memberikan perawatan awal (Yunus *et al.*, 2016). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat: apakah terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan

mengenai *traumatic dental injury* pada anak.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan mengenai *traumatic dental injury* pada anak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di SD IT Nur Hidayah Surakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua murid usia 10-12 tahun yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Total sampel yang diperoleh adalah 45 orang. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner dalam bentuk *google form*.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* ke orang tua murid. Kuesioner terdiri atas 12 point pertanyaan dengan pilihan jawaban 'ya' atau 'tidak'. Hasil jawaban responden selanjutnya dilakukan analisis *bivariate* dengan uji korelasi *spearman's*. Keseluruhan hasil penelitian dipresentasikan dalam bentuk tabel hasil yang berisi distribusi frekuensi dan persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Usia Responden

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Usia

	Frekuensi	Persentase	
	35-40 Tahun	13	28,9
	41-50 Tahun	30	66,7
Valid	51-60 Tahun	2	4,4
	Total	45	100.0

Pada tabel 2 Menjelaskan bahwa usia responden dibedakan menjadi 3 kategori dengan responden yang berusia 35-40 Tahun tahun sebanyak 13 orang, 41-50 tahun sebanyak 30 orang, 51-60 tahun sebanyak 2 orang dan yang terbanyak adalah orang tua dengan rentang usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 30 orang.

3.1.2 Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

	Frekuensi	Persentase	
	Laki-Laki	8	17.8
Valid	Perempuan	37	82.2
	Total	48	100.0

Pada tabel 3 ini menjelaskan mengenai distribusi responden berdasarkan jenis kelamin. Dimana dari total 45 responden diketahui sebanyak 8 orang responden adalah laki-laki dan 37 responden perempuan

3.1.3 Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan

		Frekuensi	Persentase
Valid	Dokter Gigi	1	2.2
	IRT	15	33.3
	Karyawan Swasta	12	26.7
	Wiraswasta	3	6,7
	PNS/guru/dosen	7	14.6
	Total	48	100.0

Pada tabel 4 menjelaskan bahwa dari total 45 responden, , 1 orang sebagai dokter gigi, 15 orang sebagai IRT, 12 orang sebagai karyawan swasta, 7 orang sebagai PNS/guru/dosen, dan 3 orang adalah wiraswasta.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang tua anak di SD IT Nur Hidayah Surakarta

		Frekuensi	Persentase
Valid	Perguruan Tinggi	37	82,2
	SMA/Sederajat	8	17,8
	Total	45	100.0

Pada tabel 5 menjelaskan bahwa dari 45 total responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang dapat di bagi dalam 2 kategori, sebanyak 8 orang tua berpendidikan SMA/Sederajat dan sebanyak 37 orang tua berpendidikan Perguruan Tinggi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan mengenai *Traumatic Dental Injury* pada Anak

		Frekuensi	Persentase
Valid	Baik	7	15,6
	Cukup	11	24,4
	Kurang	27	60,0
	Total	45	100.0

Pada tabel 6 menjelaskan mengenai frekuensi pengetahuan orang tua mengenai *traumatic dental injury* pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 45 responden, orang tua yang memiliki pengetahuan dengan kategori ‘baik’ mengenai kasus *traumatic dental injury* pada anak sebanyak 7 orang, sedangkan kategori ‘cukup’ sebanyak 11 orang, dan yang terbanyak dalam penelitian ini yaitu orang tua dengan kategori pengetahuan yang ‘kurang’ yaitu sebanyak 27 orang.

Tabel 6. Hasil analisis data tabulasi silang antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan *traumatic dental injury* pada anak

		Pengetahuan traumatic dental injury pada anak			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Tingkat pendidikan	Perguruan Tinggi	Jumlah	5	9	23
		%	11.1%	20,0%	51,1%
					37
					82,2%

orang tua	SMA/ Sederajat	Jumlah	2	2	4	8
		%	4,4%	4,4%	8,9%	17,8%
Total		Jumlah	7	11	27	45
		%	15,6%	24,4%	60,0%	100.0%

Berdasarkan hasil analisis data tabulasi silang yang ada pada tabel 7, didapatkan hasil bahwa orang tua dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi memiliki pengetahuan mengenai *traumatic dental injury* yang baik yaitu sebesar 11,1%, berpengetahuan cukup sebesar 20.0%, dan berpengetahuan kurang sebesar 51,1%. Pada orang tua dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat diketahui memiliki pengetahuan mengenai *traumatic dental injury* dengan kategori baik sebesar 4,4%, kategori cukup sebesar 4,4% dan kurang sebesar 8,9%.

Tabel 7. Hasil Analisis Data dengan Uji Koefisien Korelasi *Rank Spearman* tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan *traumatic dental injury* pada anak

Correlations			
		Tingkat pendidikan orang tua	Pengetahuan <i>traumatic dental injury</i> pada anak
<i>Spearman's rho</i>	Tingkat pendidikan orang tua	Koefisien korelasi	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	45
	Pengetahuan <i>traumatic dental injury</i> pada anak	Koefisien korelasi	-,112
		Sig. (2-tailed)	,462
		N	45

** . Korelasi signifikan pada level 0,01 (2-tailed).

Dari tabel 8 yaitu uji koefisien korelasi *rank spearman* (*sperman's rho*) di atas diketahui hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara variabel tingkat pendidikan orang tua dengan variabel pengetahuan *traumatic dental injury* pada anak adalah sebesar $> 0,05$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan orang tua dengan variabel pengetahuan *traumatic dental injury* pada anak. Nilai *value* korelasinya sebesar -,112 ini tergolong ke dalam kategori “Hubungan Sangat Lemah”, karena berada dalam tingkat antara 0,00-0,25.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan mengenai *traumatic dental injury* pada anak. Pendidikan merupakan suatu proses transfer ilmu dan pembentukan kepribadian untuk mengembangkan diri baik secara

individu maupun kelompok (Nurkholis, 2013). Berdasarkan data responden penelitian pada tabel 5 menjelaskan bahwa dari total 45 responden yang ikut berpartisipasi, diketahui bahwa mayoritas orang tua murid memiliki pendidikan terakhir yaitu perguruan tinggi sebesar (82,2%) dan berpendidikan SMA/Sederajat (17,8%). Adanya perbedaan tingkat pendidikan terakhir orang tua inilah yang belum tentu memberikan hasil berbeda mengenai pengetahuan tentang kejadian *traumatic dental injury* pada anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Afiati *et al.*, 2017 bahwa perbedaan tingkat pendidikan seseorang belum bisa menentukan sikap dan pola perilakunya.

Berdasarkan hasil perolehan data penelitian yang telah dirincikan pada tabel 6 tentang frekuensi pengetahuan orang tua mengenai *traumatic dental injury* pada anak menunjukkan bahwa dari total 48 responden, orang tua yang memiliki pengetahuan dengan kategori ‘baik’ mengenai kejadian *traumatic dental injury* pada anak sebesar (15,6%), sedangkan kategori ‘cukup’ sebesar (24,4%), dan yang terbanyak dalam penelitian ini yaitu orang tua dengan kategori pengetahuan yang ‘kurang’ yaitu sebesar (60,0%). Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai kejadian *traumatic dental injury* ini akan sangat berpengaruh pada bagaimana manajemen TDI. Orang tua selaku sosok yang paling dekat dengan anak harus mengetahui tindakan pertolongan pertama kejadian TDI yang tepat untuk membantu mempertahankan kesehatan gigi (Kebriaei *et al.*, 2020; Utami *et al.*, 2021).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua terutama mengenai kesehatan gigi dan mulut seperti yang bersumber dari penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, media sosial, informasi langsung dari dokter gigi, dan *literature* mengenai kesehatan gigi lainnya (Sharda *and* Shetty, 2008; Arcanjo *et al.*, 2018). Selain itu, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengetahuan yaitu usia, pendidikan, latar belakang, sosial budaya dan pengalaman ekonomi (Wawan *et al.*, 2019). Penelitian ini berfokus pada hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua mengenai *traumatic dental injury* pada anak.

Berdasarkan data tabulasi silang pada tabel 7, diperoleh hasil bahwa orang tua dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi memiliki pengetahuan mengenai *traumatic dental injury* yang baik sebesar (11,1%), berpengetahuan cukup sebesar (20,0%), dan berpengetahuan kurang sebesar (82,2%). Pada orang tua dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat diketahui memiliki pengetahuan mengenai *traumatic dental injury* dengan kategori baik sebesar (4,4%), kategori cukup sebesar (4,4%) dan kurang sebesar (8,9). Hal tersebut dapat diketahui bahwa orang tua dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi maupun SMA memiliki

pengetahuan mengenai *traumatic dental injury* yang kurang baik lebih besar dibandingkan berpengetahuan baik.

Berdasarkan tabel 8 yaitu uji koefisien korelasi *rank spearman* (*sperman's rho*) diketahui hasil bahwa antara kedua variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan *traumatic dental injury* pada anak adalah sebesar $> 0,05$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan orang tua dengan variabel pengetahuan *traumatic dental injury* pada anak. Nilai *value* korelasinya sebesar $-0,112$ ini tergolong ke dalam kategori “Hubungan Sangat Lemah”. Kesadaran orang tua mengenai TDI dan manajemennya termasuk tindakan pertolongan pertama, media penyimpanan yang tepat, dan vaksin tetanus dapat menjadi sangat penting untuk menyelamatkan gigi serta menjaga kesehatan umum anak karena dalam penanganan yang kurang tepat dampak negatifnya akan mempengaruhi pada kualitas hidup anak (Kebriaei *et al.*, 2020).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan mengenai *traumatic dental injury* pada anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Orang tua yang dengan tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi dan SMA memiliki pengetahuan mengenai *traumatic dental injury* yang kurang baik mengenai kejadian *traumatic dental injury*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati R, Andhani R, Ramadhani K, Diana S. Anak, Hubungan Perilaku Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Karies Gigi Anak. *Dent J Ked Gigi*. Maret 2017;2(1):56-62
- Alansari, F., Alkhuzea, N., Alzahani, M., Alqurashi, M., Fouad, W., Bukhari, O., Tajui, W., Abuljadayel, J. (2020) ‘Parental Knowledge and Attitude About the Emergency Management of Traumatic Dental Injuries and the Predictive Factors Affecting their Knowledge -A Cross Sectional Study in Makkah Saudi Arabia’, *Journal of Umm Al-Qura University for Medical Sciences*, 6(2), pp.18-23.
- Alshehri, A. and Nasim, V. S. (2015) ‘Infant oral health care knowledge and awareness among parents in Abha city of Aseer Region, Saudi Arabia’, *Saudi Journal for Dental Research*, 6(2), pp. 98–101.
- Arcanjo, R. V. G. *et al.* (2018) “Knowledge and practices of nursing workers on occupational risks in primary health care: An intervention trial,” *Enfermeria Global*, 17(3), pp. 226–237.
- Bendo, C. B. *et al.* (2010) ‘Association between treated/untreated traumatic dental injuries and impact on quality of life of Brazilian schoolchildren’, *Health and Quality of Life Outcomes*, 8, pp. 1–8. doi: 10.1186/1477-7525-8-114.

- Jain, A., Kulkarni, P., Kumar, S., Jain, M. (2017) 'Knowledge and Attitude of Parents Towards Avulsed Permanent Tooth of Their Children and its Emergency Management in Bhopal City', *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 11(5), pp. 40–44.
- Kebriaei, F. Attarzadeh, H., Sadri, L., Foroughi, E., Taghian, M., Sadri, S. (2020) 'Knowledge of Iranian Parents of Elementary School Children about Traumatic Dental Injuries and its Management.', *Journal of dentistry (Shīrāz, Iran)*, 21(3), pp. 202–208.
- Nurkholis (2013) "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto," 1(1), pp. 24–44.
- Popoola, B. O. and Ajayi, D. M. (2021) 'Traumatic Dental Injuries: A Seven-Year Evaluation of Peadiatric Cases Seen in a Tertiary Hospital', *Pediatric Dental Journal*, 31(1), pp. 43–50.
- Priyatama, A., Rahajoe, P. S. and Rahardjo, R. (2015) 'Intrusi Berat dengan Keterlibatan Multipel Gigi Insisivus Maksila akibat Trauma pada Anak', *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 20(2), pp. 155-160
- Sharda, A. J. and Shetty, S. (2008) "A comparative study of oral health knowledge, attitude and behaviour of first and final year dental students of Udaipur city, Rajasthan, India.," *International journal of dental hygiene*, 6(4), pp. 347–353.
- Utami, W. *et al.* (2021) 'Peningkatan Kemampuan Masyarakat dalam Pola Asuh Aman dan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan pada Anak Improving Community Ability in Safe Parenting and First Aid in Emergency Cases for Children', 2(1). Available at: <https://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/index.php/EMPATI>.
- Wawan A, Dewi M. Pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuamedika; 2019.
- Yunus, G. Y., Nalwar, A., Priya, G. K. D., Veeresh, D. J. (2015) 'Influence of Educational Intervention on Knowledge and Attitude Toward Emergency Management of Traumatic Dental Injuries Among Nursing Students in Davangere, India: Pre- and post-design', *Journal of Indian Association of Public Health Dentistry*, 13(3), pp. 228-233.